

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu meneliti suatu objek dengan cara menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisis data dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.¹ Data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dalam memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebuah sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, guru PJOK serta seluruh siswa kelas V di SD Negeri Hakurung

¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2024) h. 36

² Amirul Hadi, Haryono, *Metodelogi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021)h. 56

³ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. AZKA PUSTAKA, 2023)h. 30

Dalam. Dalam penelitian ini guru dijadikan sebagai fokus utama yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah kreativitas Guru pada Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan pada Materi Senam dan Sepak Bola di SD Negeri Hakurung Dalam.

Lokasi penelitian disini adalah Sekolah SD Negeri Hakurung Dalam, Kec, Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci dari narasumber yang terkait dengan penelitian. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, ataupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai

objek penelitian sehingga dapat dipahami secara lebih mendalam. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif berfokus pada penyajian deskripsi, penjelasan, serta pemaparan fakta yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Sesuai dengan Namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang Tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas.⁴

D. Setting Penelitian

SD Negeri Hakurung Dalam beralamatkan di Jalan Hakurung Dalam, RT. 01, RW. 01, kelurahan Desa Hakurung Dalam Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Profinsi Kalimantan Selatan.

E. Data

1. Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁵

⁴ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara (CMN), t.t.)h. 211

⁵ saharia samsu, "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado," *Jurnal Emba* 1, no. 3 (2018), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1862.h> 28

Data yang langsung dikumpulkan dari lapangan melalui interaksi dengan subyek penelitian (Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PJOK, siswa) untuk mengetahui kreativitas guru Pjok di SD Negeri Hakurung Dalam dan juga foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. ⁶

Data sekunder meliputi profil sekolah, Visi dan Misi sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan kreativitas guru pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Materi Senam dan Sepak Bola di SD Negeri Hakurung Dalam kecamatan daha utara kabupaten Hulu Sungai Selatan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses memusatkan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk memperoleh data. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bahkan

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing,2021)h. 35

pegecapan jika diperlukan. Alat yang digunakan dalam observasi dapat berupa panduan pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁷

Observasi berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan Tindakan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum, dan juga untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan apakah positif atau negatif.⁸

Observasi yang digunakan peneliti adalah mencari data tentang kreativitas Guru pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data atau informasi dalam suatu penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan narasumber yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti karena adanya interaksi secara langsung antara peneliti dan responden.

⁷ Bambang Hari Purnomo, *Metode dan Teknik Pengumpulan data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8, no. 1 (2021)h.253

⁸ Ardiansyah Risnita dan M. Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 1, no. 2 (2023)h.4

Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab yang terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada narasumber, kemudian narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang dimilikinya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih rinci sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

Wawancara juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan interaksi sosial yang terjadi antara peneliti dan pihak yang diwawancarai. Interaksi tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai penanya, tetapi juga sebagai pendengar yang baik agar dapat memahami setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber secara tepat. Wawancara juga bisa dikatakan sebagai proses memperoleh kegiatan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka atau secara *online*.⁹

Hasil wawancara sebaiknya segera dicatat setelah proses wawancara selesai agar informasi yang diperoleh tidak terlupakan atau hilang.¹⁰ Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan langsung

⁹ Fandi Rosi and Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2019)h. 81

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2023) h. 267

kepada Guru mata Pelajaran PJOK dan beberapa orang siswa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai tentang bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam.

c. Dokumentasi Pembelajaran PJOK

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan atau gambar-gambar penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan terpercaya. Peneliti akan mengambil gambar saat pembelajaran mata Pelajaran PJOK berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian. Instrumen tersebut dapat berupa tes, angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai media penghubung antara peneliti dengan objek penelitian. Instrumen penelitian harus dirancang secara cermat agar mampu menghasilkan data yang valid, akurat serta sesuai

dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pemilihan dan penggunaan instrument penelitian harus disesuaikan dengan jenis pendekatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, instrument bersifat lebih fleksibel, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang bertujuan untuk menggali data secara mendalam.¹¹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Penelitian ini nantinya untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru pada mata Pelajaran pjok.

Analisis data hanyalah satu langkah setelah pengumpulan data untuk mempelajari bagaimana menginterpretasikan data dan kemudian menganalisis data dan hasil yang telah dicatat pada akhir pengumpulan data. Aktivitas yang dilakukan setelah data terkumpul yakni *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verification* (verifikasi data). Peneliti menganalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif agar memudahkan peneliti dalam meneliti kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam Kecamatan Daha Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Umi Isrotun dan Sumarno, "Analisis Kualitas Instrumen untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdeferensiasi," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* (Semarang) 1 (Agustus 2023)h. 75

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak muncul dari catatan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian ini selesai. Dalam hal mereduksi data peneliti memfokuskan pada kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam.

b. Penyajian Data

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh yang kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

c. *Verification* (verifikasi data)

Langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang diambil peneliti. Dengan ini kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam dapat tergambar dengan jelas dan peneliti dapat mengetahui inti penelitian yang telah diteliti melalui penarikan kesimpulan.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus mempunyai validitas dan keabsahan data yang akurat karena sebuah penelitian harus bisa dipertanggungjawabkan kebenaran serta kepercayaannya. Oleh sebab itu perlu adanya ujian keabsahan data dan validitas. Beberapa cara yang perlu dilakukan namun penelitian disini menggunakan uji kredibilitas. Kredibilitas data perlu untuk membuktikan peristiwa- peristiwa yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan.¹² Beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data adalah dengan triangulasi.

1. Triangulasi

Pengecekan kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai Teknik dan

¹² Charles Soetyono Iskandar, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2021), h. 28

berbagi waktu. Dengan ketiga cara tersebut maka penelitian dapat mengecek kreativitas guru pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada materi senam dan sepak bola di SD Negeri Hakurung Dalam.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian peneliti yaitu Wali kelas, Guru PJOK, siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam Teknik penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini untuk menguji kredibilitas data dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi ini peneliti gunakan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti.

2. Pengujian transferability

Laporan penelitian dibuat peneliti serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca memperoleh Gambaran secara jelas yaitu berbentuk skripsi. Dengan demikian pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian ini dilaksanakan di tempat lain.

3. Pengujian Dependability

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan bimbingan terhadap keseluruhan proses penelitian dengan pembimbing yang Namanya Bapak Eko Wahyu Nur Sofianto, M.Pd untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan data sampai analisisnya dan pengambila Keputusan.

2. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga objektivitas penelitian. penelitian ini dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.¹³ Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan yaitu dengan surat selesai penelitian dari sekolah.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2023) h. 270-276